

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan menganalisa kualitas pelaporan keuangan berbasis internet selama tahun 2008. Sampel sebanyak 115 perusahaan yang memiliki website dikelompokkan kedalam beberapa kategori, yaitu yang berasal dari kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk kategori LQ-45 dan kelompok selain industri perbankan dan LQ-45. Hasil penemuan dalam penelitian ini dari 343 perusahaan yang *listing* terdapat sebanyak 213 perusahaan yang memiliki website yang melakukan IFR. Banyak dari perusahaan menyajikan laporan keuangan tanpa diaudit. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik tidak memberikan keterbukaan laporan hasil audit secara sukarela karena dokumen tersebut merupakan kerahasiaan klien kantor akuntan public tersebut. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel belum merasakan dampak positif secara penuh dari teknologi dan pendukung teknologi lainnya. Sehingga bursa efek telah menyusun beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan ketika melakukan pelaporan keuangan pada website perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan indeks *score* dalam penilaian komponen IFR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah

penentuan populasi dan sampel yang berbeda meskipun bersama-sama menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan menganalisa kualitas penyajian laporan keuangan berbasis internet (IFR) pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengelompokan sampel menjadi 3 kategori, yaitu kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk kategori LQ-45 dan kelompok selain industri perbankan dan LQ-45. Kelompok perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui website, baik untuk komponen *technology* dan *user support*. Informasi yang disajikan dalam website perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak mengupdate informasi yang disajikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama yaitu IFR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang menanalisis kualitas isi IFR dengan variabel yang diteliti yaitu *Content*, *Timelines*, *Technology*, dan *User Support*.

2.1.3 Sasongko Budisusetyo (2009)

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan keuangan

pada website perusahaan. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta sebanyak 23 perusahaan, namun hanya 19 perusahaan yang melakukan IFR. Hasil dari penelitian ini adalah hanya empat bank yang mendapat nilai lebih dari lima puluh persen yang artinya telah memaksimalkan kemampuan dan kemajuan teknologi. Masih banyak perbankan tidak menggunakan kemampuan lebih dari teknologi komputer. Keterbatasan penelitian ini adalah mengelompokkan jenis sampel hanya berasal dari industri perbankan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama yaitu IFR. Peneliti terdahulu menggunakan sampel yang berasal dari jenis industri perbankan dengan variabel yang diteliti yaitu *Content*, *Timelines*, *Technology*, dan *User Support*. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel dari jenis industri manufaktur.

2.1.4 Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007)

Jurnal ini adalah jurnal utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IFR dalam website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing. Berdasarkan jumlah sampel 73 perusahaan, hasil penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan yang besar, tingkat likuiditas dan *leverage* yang tinggi, penggunaan auditor ternama serta umur *listing* yang lama mendorong perusahaan untuk melakukan IFR. Sedangkan

faktor-faktor lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan terhadap IFR dan hanya sedikit menganalisis pengaruh variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap IFR. *Kedua*, penelitian ini hanya mengelompokkan perusahaan ke dalam kelompok perusahaan manufaktur dan non manufaktur untuk melihat pengaruh jenis industri terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi IFR dengan beberapa variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya berdasarkan kelompok industri manufaktur dan beberapa variabel yang berbeda seperti opini auditor.

2.1.5 Munther Telal Momany dan Salah Al-Dain Al-Shorman (2006)

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan di website perusahaan telah memenuhi standar dalam GAAP pada perusahaan yang terdaftar pada Amman Stock Exchange. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak enam puluh perusahaan yang berasal dari sepuluh perusahaan industri asuransi, 18 perusahaan jasa, dan 32 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini adalah dari enam puluh perusahaan yang listing di ASE hanya 27 perusahaan yang memiliki Website perusahaan. Lalu dari 27 perusahaan yang telah memiliki website ternyata hanya 19 perusahaan yang menyajikan informasi keuangan. Enam perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, tiga

perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagian serta sepuluh perusahaan hanya menyajikan total aset, laba bersih, dan penjualan tanpa rincian yang jelas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan tema yang sama yaitu IFR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak memfokuskan penelitian terhadap komponen penyajian laporan keuangan secara lengkap ataukah tidak.

2.1.6 Howard Davey dan Kanya Homkajohn (2004)

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengungkapan keuangan pada website perusahaan di Asia. Sampel untuk penelitian ini adalah empat puluh perusahaan Thailand yang memiliki peringkat teratas yang listing di Stock Exchange of Thailand, namun hanya 37 perusahaan memiliki website dan 28 perusahaan yang melakukan IFR. Masih banyak perusahaan tidak menggunakan kemampuan lebih dari teknologi komputer pada website mereka. Persamaan dengan penelitian ini adalah tema penelitian yang sama yaitu IFR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel acak dengan variabel yang diteliti yaitu *Content, Timelines, Technology, dan User Support*.

2.1.7 Alfred Wagenhofer (2003)

Penelitian yang meneliti sebab ekonomi yang ditimbulkan dari internet untuk pengungkapan laporan keuangan. Pertama, internet mengecilkan biaya pemrosesan informasi dengan permintaan dan penawaran laporan keuangan di

bursa efek. Kedua, pelaporan keuangan dengan internet membuat sebuah standar pelaporan baru yaitu pengembangan berbasis XBRL. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis perusahaan yang melakukan IFR. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah faktor-faktor ekonomi yang ditimbulkan akibat IFR (*Internet Financial Reporting*).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen:

- a. laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- b. laporan laba rugi komprehensif selama periode;

- c. laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. laporan arus kas selama periode;
- e. catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah:

- a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, yang artinya laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Kelangsungan usaha, yang artinya ketika entitas menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realitis selain melakukannya.
- c. Dasar akrual, yang artinya entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

- d. Materialitas dan agregasi, yang artinya ketika entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
- e. Saling hapus, yang artinya entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban kecuali disyaratkan dan diizinkan oleh suatu PSAK.
- f. Frekuensi pelaporan, yang artinya entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
- g. Informasi komparatif, yang artinya diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.
- h. Konsistensi penyajian, yang artinya penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali diperkenankan oleh suatu PSAK.

2.2.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a. aset tetap;
- b. properti investasi;
- c. aset tidak berwujud;
- d. aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (g), dan (h));

- e. investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- f. persediaan;
- g. piutang dagang dan piutang lainnya;
- h. kas dan setara kas;
- i. total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- j. utang dagang dan terutang lain;
- k. provisi;
- l. liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (j) dan (k));
- m. liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana diidentifikasi dalam PSAK No. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan;
- n. liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No. 46;
- o. liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (revisi 2009);
- p. kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- q. modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.2.1.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

- a. pendapatan;
- b. biaya keuangan;
- c. bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d. beban pajak;
- e. suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 1. laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 2. keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- f. laba rugi;
- g. setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h));
- h. bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- i. total laba rugi komprehensif

2.2.1.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- b. untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK No. 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- c. untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 1. laba rugi;
 2. masing-masing patan komprehensif lain; dan
 3. transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

2.2.1.4 Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan

kebutuhan entitas dalam menggunakan laporan arus kas tersebut.

2.2.1.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.2.2 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain dalam Belkaoui (2006).

Financial Accounting Standards Board dalam Belkaoli (2006) menyatakan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya danuntutannya pada sumber daya tersebut.

2.2.3 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website perusahaan.

Menurut Debreceeny *et al* (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya

karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000) dalam Momany *et al.*, (2006).

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).

- d. User Support, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

IASC dalam Debreceeny *et al.* (2002) dalam Akuntan Muda (2011) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada tiga tahapan, yaitu:

- a. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran untuk mendistribusikan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan format pengolah kata atau portable data file (PDF).
- b. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut, sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
- c. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkustomasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversinya

dalam format file atau cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.4.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan IFR

Perusahaan besar memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam banyaknya jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of market capitalization* yang merupakan hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar.

2.2.4.2 Hubungan Profitabilitas dengan IFR

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews* dalam Hanny dan Chariri (2007).

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

2.2.4.3 Hubungan Likuiditas dengan IFR

Menurut Harnanto (1984) dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) perhatian para regulator dan investor terhadap status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan

likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak.

Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilities lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya liabilities yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dalam Mamduh (2009).

2.2.4.4 Hubungan *Leverage* dengan IFR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dalam Belkaoui (2006). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*).

Menurut Hanny dan Chariri (2007) seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*.

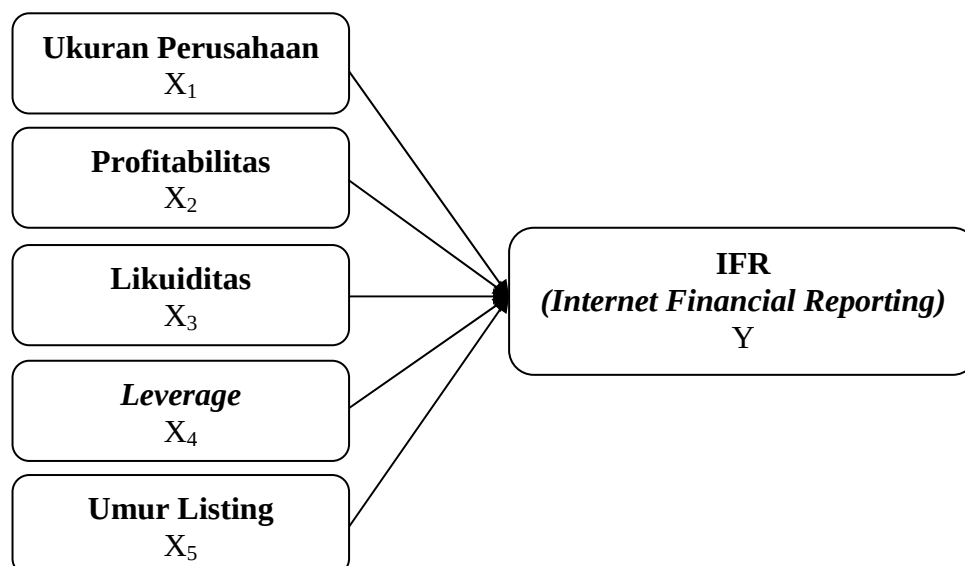
2.2.4.5 Hubungan Umur Listing dengan IFR

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Sunariyah (2004) dalam

Hanny dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan.

Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan *go publik* mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFR dalam Hanny dan Chariri (2007).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₁ : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : terdapat pengaruh likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : terdapat pengaruh umur listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia